

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran geografi pada jenjang SMA didesain untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai fenomena geosfer, dampaknya terhadap kehidupan, serta strategi mitigasi bencana. Pada materi mitigasi, siswa tidak sekadar menghafal teori, melainkan dituntut mampu memetakan risiko bencana dan merumuskan langkah penanggulangan yang relevan dengan lingkungan sekitar. Agar optimal, proses belajar hendaknya berbasis pada keterlibatan aktif siswa dan pemanfaatan dinamika lingkungan sebagai media belajar nyata. Sayangnya, realita di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, siswa menjadi pasif, kedalaman pemahaman konsep menjadi terbatas, dan capaian kompetensi pengetahuan geografi mereka belum tercapai secara maksimal.

Sejumlah riset terdahulu telah membuktikan bahwa implementasi model dan metode instruksional yang inovatif berorientasi positif pada peningkatan mutu pembelajaran geografi. Salah satunya tercermin dalam studi yang dilakukan oleh Made Widnyana (2025) mengenai efektivitas metode *Outdoor Study* yang diintegrasikan dengan media Quizizz berbasis kearifan lokal. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa aktivitas belajar di luar ruangan berdampak signifikan dalam memperkuat penguasaan konsep serta mendongkrak motivasi belajar geografi peserta didik. Eksplorasi ini membuktikan bahwa mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai media edukasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang nyata

dan kontekstual, yang pada gilirannya mempermudah siswa menginternalisasi konsep-konsep geografi secara komprehensif.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian dari Shinta Pracintia (2025) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif dalam mengukur dan meningkatkan keterampilan berpikir geografis siswa. Melalui model ini, siswa dirangsang untuk lebih aktif serta terdorong untuk berpikir kritis dalam merampungkan proyek yang bermakna, yang pada gilirannya membantu mereka menyusun pengetahuannya sendiri. Atas dasar itulah, PjBL dianggap mampu menjadi solusi yang efektif untuk mengoptimalkan performa akademis siswa pada mata pelajaran geografi.

Di samping itu, penelitian oleh Harizah (2022) turut membuktikan efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mendongkrak capaian akademis peserta didik. Kajian tersebut mengindikasikan bahwa perpaduan antara sintaks pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan ekosistem lingkungan sebagai media belajar memberikan kontribusi positif terhadap dinamika proses serta output pembelajaran. Hasil ini mempertegas urgensi penggabungan aktivitas berbasis proyek dengan realitas lingkungan sekitar guna menciptakan atmosfer belajar yang jauh lebih esensial dan bermakna bagi siswa.

Berbagai temuan ilmiah di atas mengonfirmasi bahwa penerapan *Outdoor Study* maupun *Project Based Learning* (PjBL) baik secara mandiri maupun yang diintegrasikan dengan pemanfaatan lingkungan efektif dalam mendongkrak penguasaan konsep dan capaian akademis peserta didik. Kendati demikian, fokus dari rangkaian penelitian terdahulu tersebut masih terbatas pada ranah hasil belajar atau pemahaman konseptual secara parsial. Belum ada kajian yang secara khusus

mengeksplorasi bagaimana dampak sinergis dari penggabungan model *Project Based Learning* dengan metode *Outdoor Study* terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan geografi siswa secara komprehensif.

Berdasarkan prasurvei atau diagnosis awal di SMAN 2 Banjar, ditemukan indikasi rendahnya minat belajar geografi di kalangan peserta didik. Fenomena ini tercermin dari capaian kompetensi pengetahuan yang belum optimal, di mana sebanyak 72 siswa (53%) masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 65 siswa (47%) yang berhasil melampauinya. Secara khusus pada materi mitigasi bencana, pemahaman konseptual siswa masih dangkal dan mereka kesulitan mengorelasikan teori dengan karakteristik wilayah sekitar. Rendahnya performa akademis ini dipicu oleh dominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada transfer materi, keterbatasan media edukasi, serta minimnya pelibatan siswa dalam kerja proyek maupun observasi lapangan. Guna mengatasi persoalan ini, diperlukan implementasi model pembelajaran interaktif dan kontekstual melalui integrasi *Project Based Learning* berbantuan metode *Outdoor Study* sebuah inovasi pembelajaran yang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut untuk mendongkrak pemahaman konsep serta keterampilan siswa dalam mengkaji fenomena geosfer dan kebencanaan.

Di sisi lain, potensi lingkungan di sekitar sekolah belum dieksplorasi secara optimal sebagai media pembelajaran. Padahal, SMAN 2 Banjar berada di wilayah dengan karakteristik geografis yang sangat relevan untuk mengontekstualisasikan materi mitigasi bencana. Absennya model pembelajaran berbasis lingkungan ini berdampak pada minimnya pengalaman empiris siswa, yang sebenarnya krusial untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai klasifikasi bencana, faktor

pemicu, hingga strategi penanggulangannya. Dampak dari proses pembelajaran yang kurang kontekstual ini teperas pada rendahnya capaian akademis, di mana mayoritas siswa (51,04%) memperoleh nilai di bawah standar kelulusan. Data komparatif mengenai hasil belajar siswa tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Geografi Kelas XI di Sekolah SMA Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2025/2026 Semester Genap

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
XI IPS 1	18	59.94	16	47.06	34	100,00
XI IPS 2	17	47.57	18	51.43	35	100,00
XI IPS 3	18	52.94	16	47.06	34	100,00
XI MIPA 4	12	35.29	22	64.71	34	100,00
Total	65	47	72	53	137	100,00

(Sumber : Guru Mapel Geografi SMAN 2 Banjar)

Secara konseptual, *Outdoor Study* merupakan sebuah teknik instruksional yang diselenggarakan di luar ruang kelas (Cahyany, 2017). Sejalan dengan itu, Roger (dalam Ismawati, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran luar ruangan memanfaatkan atmosfer alami agar peserta didik dapat berinteraksi langsung melalui indra penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman dengan objek-objek riil. Implementasi metode ini dinilai mampu menumbuhkan ketertarikan serta stimulasi keingintahuan siswa untuk melakukan eksperimen secara mandiri. Sebaliknya, pemilihan metode pengajaran yang kurang variatif berisiko memicu kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, perumusan strategi yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa sangat krusial untuk diterapkan. Khatimah (2022) dalam studinya menegaskan bahwa berbeda dengan pendekatan konvensional yang pasif, teknik *Outdoor Study* membawa dampak

positif berupa peningkatan keaktifan, minat, sekaligus capaian belajar peserta didik. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari penerapan model *Project Based Learning* yang diintegrasikan dengan metode *Outdoor Study* terhadap kompetensi pengetahuan geografi siswa.

Salah satu strategi instruksional yang dinilai berpotensi mengoptimalkan kompetensi pengetahuan geografi peserta didik adalah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan metode *Outdoor Study*. Melalui model PjBL, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam merampungkan proyek yang berfokus pada problematik mitigasi bencana di sekitar mereka, sedangkan teknik *Outdoor Study* berperan dalam menyajikan pengalaman empiris langsung di lapangan. Sinergi di antara kedua pendekatan konseptual ini diproyeksikan dapat memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pemahaman materi kebencanaan secara lebih esensial, nyata, dan kontekstual.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menguji efektivitas model *Project Based Learning* yang diintegrasikan dengan metode *Outdoor Study* terhadap capaian ranah kognitif geografi siswa, khususnya pada topik mitigasi bencana di SMAN 2 Banjar. Atas dasar pemikiran tersebut, sebuah studi ilmiah komprehensif dirancang dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Metode *Outdoor Study* terhadap Kompetensi Pengetahuan Geografi Siswa di SMAN 2 Banjar."**

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi pengetahuan Geografi siswa pada materi mitigasi bencana masih rendah atau masih dibawah KKM.
2. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
3. Model *Project Based Learning* (PjBL) belum diterapkan secara optimal.
4. Metode *Outdoor Study* belum dimanfaatkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran Geografi.
5. Belum diketahui secara empiris pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan metode *Outdoor Study*.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan adanya batasan masalah agar arah penelitian ini menjadi lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a) Batasan Objek Penelitian ini dibatasi pada pengkajian ranah kognitif atau kompetensi pengetahuan geografi peserta didik, sebagai dampak langsung dari implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan metode *Outdoor Study*.
- b) Batasan Subjek Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI SMAN 2 Banjar serta guru mata pelajaran geografi yang bersangkutan.

- c) Batasan Keilmuan Ruang lingkup keilmuan yang mendasari studi ini berada dalam koridor Pendidikan Geografi, dengan spesifikasi pada penerapan model PjBL berbasis Outdoor Study guna mengoptimalkan pemahaman konseptual dan kompetensi akademis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagaimana model *Project Based Learning* berbantuan *Outdoor Study* diterapkan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan geografi siswa?
- b) Bagaimana kompetensi pengetahuan Geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PjBL berbantuan *Outdoor Study* dalam pembelajaran geografi?
- c) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan *Outdoor Study* terhadap kompetensi pengetahuan Geografi siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Banjar ?
- d)

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a) Menganalisis penerapan model PjBL berbantuan *Outdoor Study* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan geografi siswa.
- b) Menganalisis kompetensi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PjBL berbantuan *Outdoor Study* dalam pembelajaran geografi siswa.
- c) Menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* berbantuan *Outdoor Study* terhadap kompetensi pengetahuan Geografi siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Banjar.

1.6 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis

Melalui Penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya dan bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran yang cenderung membuat siswa aktif dalam berkomunikasi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya dalam proses pembelajaran serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan Guru SMA mengenai pelaksanaan model *project based learning* berbantuan *Outdoor Study*.

- b) Manfaat praktis

- 1) Bagi Pendidik (Guru): Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru mengenai urgensi penerapan model pembelajaran yang inovatif, baik di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Variasi strategi

instruksional ini penting agar materi pelajaran dapat diinternalisasi oleh peserta didik secara lebih mudah dan tidak monoton.

- 2) Bagi Peserta Didik (Siswa): Stimulasi dari model ini dapat membantu siswa mempercepat penguasaan konsep serta mengoptimalkan kompetensi pengetahuan geografis mereka, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil studi ini diproyeksikan mampu menjadi bahan rujukan, referensi empiris, atau sumber informasi bagi akademisi lain yang bermaksud mengkaji topik relevan, khususnya mengenai dampak model pembelajaran inovatif terhadap ranah kognitif siswa di tingkat SMA sederajat.

